

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kelompok bermain Cikal Gemilang 2 terlihat sudah menyelenggarakan pendidikan karakter disiplin. Karakter disiplin yang muncul di kelompok bermain Cikal Gemilang 2 sudah mulai berkembang pada setiap anak. Artinya anak sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku disiplin dan perilaku tersebut mulai konsisten dilakukan. Kelompok bermain Cikal Gemilang 2 mengimplentasikan proses pendidikannya melalui peran serta dari tiga komponen yang saling mendukung terciptanya pendidikan karakter pada anak. Tiga komponen tersebut terdiri dari subsistem keluarga unggul yang membangun karakter anak, subsistem sekolah yang membekali kompetensi, dan subsistem masyarakat yang menguatkan kepemimpinan.

Dalam mendukung terciptanya sekolah yang berkarakter kegiatan belajar di kelompok bermain Cikal Gemilang 2 dirancang menyenangkan yang disebut sebagai pembelajaran interaktif holistik. Pembelajaran interaktif holistik dirancang untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak baik fisik maupun mental melalui komunikasi dua arah yang sehat dan seimbang antara guru dengan masing-masing anak. Kegiatan belajar menjadi aktivitas yang direncanakan, terarah, terkontrol dan bertujuan. Belajar diawali dengan semangat yang tinggi. Rasa aman dan nyaman diutamakan dalam proses pembelajarannya, anak tidak dipermalukan jika melakukan kesalahan dan selalu mendapatkan dukungan di setiap aktivitas pembelajaran.

B. Rekomendasi

1. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan untuk dapat lebih solid bekerja sama dengan para tim ahli yang dimiliki oleh sekolah dalam merancang komponen pembelajaran khususnya dalam memperkuat pendidikan karakter pada anak. Dengan adanya kerjasama yang solid antara kepala sekolah, *manager operasional*, guru dan para tim ahli diharapkan sekolah dapat merancang komponen program pembelajaran berbasis pendidikan karakter khususnya dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin yang lebih mukthair dan lebih efektif baik dari segi strategi, metode, maupun evaluasi.

2. Bagi Pihak Guru

Di dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin pada anak guru harus lebih tegas dan jangan terlalu memberikan kebebasan yang berlebihan kepada anak. Ketika ada anak yang meminta untuk dibawa tasnya menuju loker seharusnya guru dapat memahami dan sadar bahwa anak tersebut sebenarnya sudah dapat melakukannya sendiri. Berilah kesempatan dan kepercayaan pada anak bahwa ia dapat melakukannya sendiri tanpa harus dibantu. Cara lain yang lebih menarik perhatian anak yaitu guru dapat menempelkan foto dan nama anak dengan menggunakan huruf berwarna warni pada setiap loker sehingga anak akan mempunyai loker tasnya masing-masing. Diharapkan dengan melakukan cara tersebut anak akan bersemangat membawa tasnya sendiri untuk dimasukan ke dalam loker dan yang lebih penting lagi cara tersebut dapat membuat anak belajar konsisten untuk berperilaku disiplin.

3. Bagi Pihak Keluarga

Di dalam mendisiplinkan anak diharapkan orang tua tidak hanya mendidik melalui kata-kata saja jadilah contoh teladan yang baik dalam menanamkan karakter disiplin untuk anak di rumah. Sebenarnya

pembentukan karakter awal pada anak adalah di lingkungan keluarga. Berusahalah menjadi panutan yang positif bagi anak, sebab anak belajar banyak dari apa yang dilihatnya. Karakter orang tua yang diperhatikan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak. Mendidik anak berdisiplin melalui contoh teladan, artinya menanamkan karakter yang baik dalam mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan harapan orang tua.

4. Bagi Pihak Masyarakat

Diharapkan dapat membantu terjadinya proses pendidikan karakter disiplin di lingkungan masyarakat dengan memberikan penguatan karakter berupa dukungan moril dari masyarakat. Penguatan tersebut dapat berwujud dalam bentuk kegiatan keseharian yang menekankan pada penciptaan lingkungan dan tingkah laku masyarakat yang tertib serta menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman seperti tidak melajukan kendaraan dengan kencang disekitar jalan raya yang terhubung dengan lingkungan sekolah, parkir kendaraan dengan teratur, serta tidak sembarangan berjualan di depan lingkungan sekolah sehingga tidak mengganggu warga sekolah dalam beraktivitas.

C. Implikasi

Penelitian ini memiliki keterbatasan, mulai dari keterbatasan waktu penelitian sampai dengan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti. Peneliti belum dapat mencari tahu pihak siapa sajakah yang ikut andil dalam merancang kurikulum selain tim perancang kurikulum, *manager operasional*, dan guru di kelompok bermain Cikal Gemilang 2 serta apa tugas dari masing-masing pihak tersebut berkaitan dengan perancangan kurikulum berbasis pendidikan karakter khususnya dalam penanaman karakter disiplin. Maka dari itu diharapkan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penyelenggaraan pendidikan karakter disiplin dapat mengkesplor lebih dalam lagi tentang bagaimana sekolah merancang kurikulum siapa sajakah pihak-pihak yang turut andil

dalam merancang kurikulum dan apa peran serta dari pihak-pihak tersebut di dalam pelaksanaan perancangan kurikulum berbasis pendidikan karakter khususnya dalam perancangan penanaman pendidikan karakter disiplin.